

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukannya komunikasi instruksional yang tepat dalam dunia pendidikan seperti pada Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA). Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, bahwa adanya masalah yang terjadi pada peserta didik adalah Menurunnya Motivasi Belajar, karena semangat belajar yang naik turun, lebih memilih bermain, mengantuk/kurang fokus, terbiasa dengan mencari nafkah dijalanan sehingga lebih memilih mencari uang dibandingkan belajar.

Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik harus menggunakan cara yang tepat, yaitu dengan cara melakukan kegiatan komunikasi instruksional yang tepat pula. Komunikasi instruksional merupakan proses atau kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah atau kualitas diri dalam mencapai ilmu pengetahuan. Para relawan KOPPAJA melakukan kegiatan komunikasi instruksional untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan:

1. Metode pembelajaran, yaitu dalam kegiatan belajarnya para relawan lebih sering menggunakan metode ceramah plus artinya menggabungkan metode satu dengan metode yang lainnya. Artinya relawan menjelaskan mengenai isi materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan seperti sistem perkuliahan dengan menampilkan powerpoint, video, gambar (visual), lalu ada tanya jawab untuk melatih daya ingat dan untuk mengetahui apakah mereka sudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh relawan, peserta didik juga diberikan tugas-

tugas yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari serta adanya games dan demonstrasi keterampilan dengan tujuan melatih kemandirian peserta didik untuk menjadi bekal yang bermanfaat di kehidupan mereka kelak.

2. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan instruksional adalah laptop, papan tulis, buku tulis, buku tercetak, spidol, dan masih banyak lainnya tergantung pada pengajar dan materinya.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi di KOPPAJA yaitu: Hambatan pada sumber, Hambatan pada Saluran, Hambatan pada Komunikan, Hambatan pada Teknologis.

Dari keempat hambatan yang telah disebutkan di atas, bahwa Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi yaitu tempat belajar yang kurang nyaman, kotor, bocor itu juga akan menjadi hambatan yang akan mengganggu jalannya proses belajar. Terkait penjelasan diatas bahwa peserta didik menyukai hal-hal yang baru, lebih banyak visual sehingga bisa menarik perhatian mereka. Melalui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh para relawan bahwa adanya perubahan yaitu meningkatnya motivasi belajar pada anak, mereka menjadi lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar.

## **5.1 Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA), sekiranya adanya beberapa masukan saran yang ingin penulis berikan terkait dengan hasil penelitian ini. Tentunya saran ini bertujuan agar KOPPAJA bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, diantaranya ialah:

1. Data-data mengenai komunitas harus di perbaiki dan ditambah agar saat membutuhkan data mengenai komunitas lebih mudah didapatkan.
2. Adanya pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan relawan

3. Adanya perbaikan dan penambahan media yang digunakan relawan sehingga media yang digunakan lebih banyak lagi
4. Lebih ditingkatkan lagi fasilitas belajar untuk peserta didik
5. Sosialisasi harus terus dilakukan agar terus bertambah peserta didik di KOPPAJA

